



## PENGENDALIAN URBANISASI Mendukung Pembangunan DI PULAU BATAM

### *URBANIZATION CONTROL SUPPORTS DEVELOPMENT IN BATAM ISLAND*

**Moden Purba**

Program studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Riau Kepulauan

E-mail: [moden@ft.unrika.ac.id](mailto:moden@ft.unrika.ac.id)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas hubungan antara urbanisasi dengan pembangunan di pulau Batam dari dampak positif dan negatif dengan menggunakan metode kajian literatur. Sepanjang tahun 2005 sampai 2020 arus urbanisasi terus meningkat, dan kondisi ini berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi dimana terjadi penurunan secara terus menerus selama kurun waktu tersebut. Salah satu upaya Pemerintah untuk mengendalikan kepadatan penduduk dengan mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 2 Tahun 2001 Tentang Penyelenggaraan Pendaftaran dan Pengendalian Penduduk Daerah Kota Bata, namun tidak signifikan dalam pelaksanaan. Sementara di sisi lain laju pertumbuhan ekonomi lebih banyak menurun. Penelitian mengemukakan bahwa urbanisasi yang meningkatkan jumlah populasi dalam keadaan seimbang dengan sumber daya pendukung maka akan menjadi kekuatan dalam pembangunan. Namun ketika keseimbangan terganggu dimana tingkat populasi lebih tinggi akibat dari urbanisasi yang semakin tinggi sehingga daya dukung sumber daya semakin menurun, maka kondisi itu akan mengganggu proses pembangunan. Hasil penelitian ini merekomendasikan konsep pengembangan kota yang mempunyai rencana induk yang mampu mengantisipasi kehadiran kaum urbanisasi sehingga tidak menjadi gangguan dalam melakukan pengembangan, tetapi menjadi modal sekaligus kekuatan pembangunan.

Kata kunci: Pembangunan; Pertumbuhan Ekonomi; Urbanisasi

#### **ABSTRACT**

*This study discusses the relationship between urbanization and development on the island of Batam from positive and negative impacts using the literature review method. Throughout 2005 to 2020 the flow of urbanization continued to increase, and this condition was inversely proportional to economic growth where there was a continuous decline during that time. One of the Government's efforts to control population density is by issuing Batam City Regional Regulation Number 2 of 2001 concerning Implementation of the Registration and Control of the City of Bata Regional Population, but it is not significant in implementation. On the other hand, the rate of economic growth has declined more. Research suggests that urbanization that increases the number of populations in a balanced state with supporting resources then it will be a force in development. However, when the balance is disturbed where the population level is higher as a result of higher urbanization so that the carrying capacity of resources decreases, then this condition will disrupt the development process. The results of this study recommend the concept of city development that has a master plan that is able to anticipate the presence of urbanization so that it does not become a disturbance in carrying out development, but becomes a capital as well as a power of development.*

*Keywords: Development; Economic Growth; Urbanization*

#### **PENDAHULUAN**

Pembangunan pengembangan Batam dimulai berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 41 tahun 1973 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2007 dimana tugas dan wewenang melaksanakan pengelolaan, pengembangan dan pembangunan kawasan sesuai dengan fungsi-fungsi kawasan adalah merupakan tanggung jawab dari Badan Pengusahaan Batam sementara Pemerintah Kota Batam memiliki tugas dalam menjalankan administrasi

pemerintahan dan kemasyarakatan serta mendukung pembangunan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 1983 tentang Pembentukan Kotamadya Batam di Wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Riau.

Pembangunan Batam pada hakekatnya diharapkan dapat menyokong Pembangunan Nasional dalam penyediaan lapangan pekerjaan demi mengurangi tingkat pengangguran, “[1][2]”, sekaligus mendukung perkembangan ekonomi secara Nasional maupun daerah. Hal ini terlihat dari pengembangan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah melalui Badan Pengusahaan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam (BP Batam) sebagai pengelola

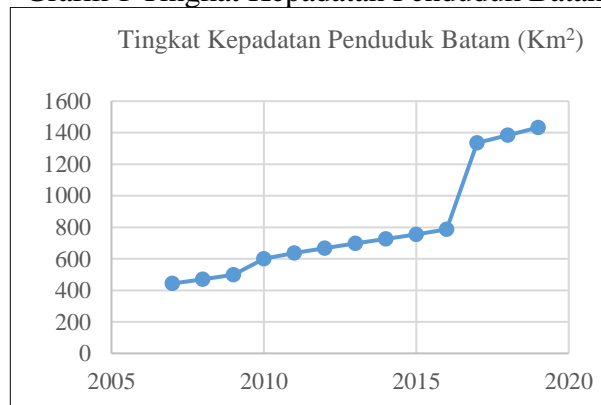
Pembangunan pulau Batam seperti layaknya wilayah lainnya yang melakukan pengembangan juga diikuti oleh perubahan kondisi serta permasalahan sosial masyarakat berupa meningkatnya arus urbanisasi, “[3][4]” berlanjut kepada meningkatnya tantangan hidup di pulau Batam serta munculnya keberadaan rumah liar di berbagai lokasi.

Dari kebijakan, pembangunan dan pengembangan Batam oleh pemerintah yang dimaksud untuk seluruh masyarakat sebenarnya telah berhasil direspon masyarakat Indonesia pada umumnya. Respon masyarakat tersebut dapat dilihat bahwa, hampir setiap pekan terjadi urbanisasi, dan hal ini merupakan suatu gejala atau suatu proses yang sifatnya multi sektoral, dimana dapat dilihat dengan jelas dari berbagai daerah di Indonesia, orang-orang datang menyerbu ke pulau Batam. Para pendatang tentu dengan berbagai motivasi menaruh harapan agar dapat merubah hidup dan cita-cita menggapai hari depan yang lebih baik.

#### Identifikasi Permasalahan.

Luas daratan pulau Batam  $\pm 415 \text{ km}^2$  sampai awal tahun 2020 dihuni penduduk  $\pm 1.3$  juta populasi, dengan tingkat kepadatan sudah di atas 400 jiwa per  $\text{Km}^2$ , dengan tingkat kepadatan tersebut dapat dinyatakan kategori tingkat yang sangat padat sesuai Undang Undang Nomor 56 tahun 1960 tentang Penetapan Luas Tanah Pertanian). Tingkat Kepadatan Penduduk Batam sesuai Grafik 1

Grafik 1 Tingkat Kepadatan Penduduk Batam



Sumber BPS, Olahan

Seiring waktu arus urbanisasi menyebabkan beban kebutuhan hidup semakin tinggi, di sisi lain ketersediaan sumberdaya alam terbatas menyebabkan menurunnya daya hidup. Penambahan penduduk ini berujung pada permasalahan sosial dan kerentannya.

Urbanisasi merupakan salah satu potret nyata terjadinya disparitas rural-urban dan sektor. Pada saat pembangunan di suatu wilayah tidak semasif yang terjadi di wilayah lainnya, “[5][6]”, sehingga akan banyak masyarakat memasuki wilayah yang pembangunannya lebih masif untuk berbagai motivasi.

Adapun faktor yang mendorong terjadinya urbanisasi biasanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi, sosial, budaya pendidikan atau dengan kata lain untuk mendapatkan peningkatan taraf hidup, “[7][8]”.

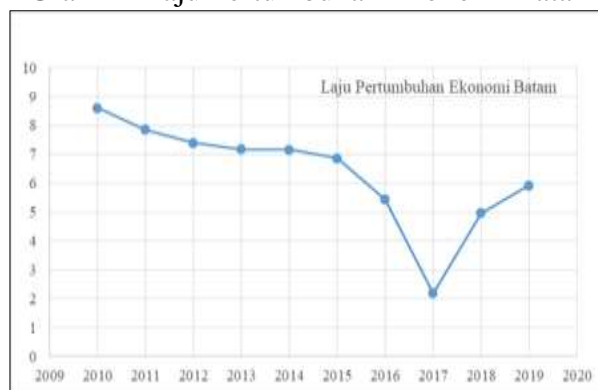
Sejajar dengan fenomena urbanisasi tantangan hidup di Batam semakin hari semakin tinggi, salah satunya adalah sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang menjanjikan. Sementara kedatangan pencari kerja yang tiap tahunnya selalu bertambah, bertolak belakang dengan ketersediaan lowongan pekerjaan, “[9][10]”. Pabrik-pabrik elektronik sudah banyak tutup di beberapa kawasan industrial sehingga persaingan semakin ketat dan membuka usaha juga membutuhkan modal serta keterampilan dalam mengelola bisnis.

Dalam sepuluh tahun terakhir terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di pulau Batam, salah satu penyebabnya diduga adanya perlambatan pengembangan yang terjadi dari dampak sosial berupa munculnya gangguan dari akibat pengembangannya sendiri.

Di atas kertas, pertumbuhan ekonomi Batam sedang goyang dimana grafiknya bergerak turun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Batam tahun 2013 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi masih di angka 7,18% dan 2015 menurun menjadi 5,34 serta di 2017 jeblok menjadi 2,19%.

Sementara itu kepadatan penduduk Batam di tahun 2013 tercatat di angka 697 penduduk per Km<sup>2</sup> miliar, 4 tahun berselang meningkat tajam pada tahun 2017 ke angka 1,336 penduduk per Km<sup>2</sup>. Kota Batam sebagai impian ini diduga sedang terganggu.

Grafik 2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Batam,



Sumber BPS, Olahan

Dapat dilihat dari grafik 2 bahwa laju pertumbuhan ekonomi Batam telah terjadi gangguan melalui penurunan secara terus dan laju pertumbuhan paling kecil terjadi pada tahun 2017.

Sementara itu kalau diperhatikan di lain sisi tingkat kepadatan penduduk Batam termasuk yang cukup tinggi dan terus meningkat dari tahun ke tahun serta tidak dapat dikendalikan dengan baik.

Dari uraian di atas maka yang menjadi masalah pokok permasalahan dapat dikemukakan berikut, apakah yang memotivasi terjadinya urbanisasi dan apakah terjadi kegagalan mengendalikan urbanisasi melalui peraturan daerah mengganggu pembangunan di pulau Batam?

#### TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan adalah upaya sadar yang dilaksanakan oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah untuk pencapaian tujuan nasional melalui pertumbuhan atau perkembangan secara terencana menuju masyarakat lebih maju “[11][12]”.

Dari defenisi tersebut terlihat bahwa tidak ada satu negara yang akan mencapai tujuan nasionalnya tanpa melakukan berbagai kegiatan pembangunan, “[13]”, dimana akan terlihat juga bahwa proses pembangunan harus terus berkelanjutan karena tingkat kemakmuran, keadilan dan kesejahteraan rakyat bersifat relative dan tidak akan pernah tercapai secara absolute, “[14]”.



Pembangunan dimaksud merupakan upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara kontinu oleh negara menuju masyarakat yang lebih baik. Setiap masyarakat atau negara akan selalu bekerja keras untuk melakukan pembangunan demi kelangsungan hidupnya dari masa ke masa, “[15]”. Sehingga pembangunan merupakan proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Gangguan dimaksud berupa adanya hambatan kegiatan pengembangan oleh karena lahan peruntukan pengembangan digarap oleh pemukim rumah liar, adanya kemungkinan kerentanan sosial, kerusakan lingkungan, pelanggaran hukum dan tekanan pemilik rumah liar untuk dilegalkan dengan berbagai alasan termasuk pertimbangan populasi yang sudah tinggi.

Gangguan pembangunan di pulau Batam, berupa terganggunya pengembang lokasi atau wilayah yang sudah ditetapkan atau dialokasikan oleh pengelola kepada pihak investor untuk melaksanakan kegiatannya, “[16]”, akibat arus urbanisasi.

Urbanisasi adalah sebuah keinginan positif dari manusia dengan harapan mendapatkan peluang kerja yang lebih banyak demi masa depan yang lebih baik, dimana pulau Batam dianggap mempunyai lowongan kerja yang tinggi. Namun pada kenyataannya tidak semua harapan itu dapat terwujud, menyebabkan keberadaan di pulau Batam menjadi sesuatu yang penuh dengan ketidakpastian, sehingga menambah persoalan baru terkait kebutuhan hidup di pulau Batam.

Motivasi urbanisasi merupakan keinginan hidup untuk lebih maju dan dapat dianggap suatu kebutuhan untuk meniti masa depan yang lebih baik, sehingga rela melakukan urbanisasi, “[17]” ke Kota Batam sebagai tujuan dari daerah asal, dimana dihadapkan dengan keterbatasan sumberdaya alam disertai kesempatan kerja yang semakin hari semakin kecil. Hal ini diperkuat bahwa dalam jangka panjang industrialisasi, urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam meningkatkan konsumsi sumber daya, “[18][19][20]”.

Untuk menguji hipotesis dan berdasarkan kerangka analisis tersebut di atas, maka penelitian ini membuktikan dengan menggunakan kajian literatur atas jurnal-jurnal terdahulu yang mendekati terhadap permasalahan urbanisasi dengan pembangunan.

#### **METODE PENELITIAN**

Makalah ini dominan menggunakan literatur review dalam mendekati permasalahan dan diakhir analisa digunakan metode analisis korelasi untuk menguatkan pembuktian hipotesis.

Variabel yang digunakan dalam permasalahan ini didefinisikan dan diformulasikan atau dijelaskan dengan metode pendekatan teoritis dari pendapat-pendapat terdahulu atas motivasi urbanisasi terhadap pembangunan.

Jika Pengembangan dan Pembangunan pulau Batam merupakan tanggungjawab Badan Pengusahaan Batam, maka berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 34 Tahun 1983, Pembentukan Kotamadya Batam di Wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Riau dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2007 tentang Kawasan Perdagangan Bebas Dan Pelabuhan Bebas Batam, bahwa pelayan tentang kependudukan menjadi tanggungjawab Pemerintah Daerah Kota Batam.

Memperhatikan tren kepadatan kota Batam yang semakin meningkat maka upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Batam dengan mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 2 Tahun 2001 Tentang Penyelenggaraan Pendaftaran dan Pengendalian Penduduk Daerah Kota Batam.

Dalam Peraturan Daerah dimaksud tertuang Diktum Pengendalian dalam Bab III yang intinya memastikan penduduk yang datang ke kota Batam adalah penduduk yang produktif kecuali untuk kunjungan keluarga yang diberi masa maksimum 15 hari setelah kedatangan untuk kembali ke daerah asal.

Dalam pelaksanaan di lapangan Peraturan Daerah ini banyak ditentang dan menimbulkan konflik yang pada akhirnya tidak berjalan sehingga proses urbanisasi terus berlangsung tanpa pengendalian sampai sekarang ini.

Fakta di lapangan pengendalian penduduk yang akan berkunjung ke pulau Batam tidak lagi dilaksanakan sehingga tidak ada lagi hambatan untuk memasuki Batam

Dampak dari kegagalan pelaksanaan peraturan serta dorongan untuk terus mencari kehidupan yang layak bagi masyarakat, kemampuan kota Batam dalam memberikan dukungan kemajuan semakin menurun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis permasalahan dapat diuraikan sebagai berikut:

### **Motivasi Urbanisasi**

Urbanisasi adalah perpindahan orang baik secara kelompok maupun individu dari desa ke kota. Keinginan setiap orang untuk maju merupakan kebutuhan yang hampir dimiliki setiap individu, “[21]”, dimana hal ini tergambar dari motivasi berupa tujuan dan harapan yang diidamkan setiap personal, “[22]”, di tengah persaingan kesempatan serta keterbatasan sumber daya yang tersedia demi memberi rasa kepuasan.

Kebutuhan dasar manusia seperti makan, rasa aman, dan tempat tinggal tidak selalu terpenuhi menyebabkan upaya penyelesaian masalah tunawisma sering menemui kegagalan “[23][24]”. Hal ini memaksa individu atau kelompok termotivasi untuk mencari solusi termasuk berpindah tempat. Munculnya keinginan tentu karena ada peluang lebih lagi untuk mensosialisasikan diri lebih banyak, “[25][26][27]” sebagai bagian dari pengembangan diri.

Untuk memenuhi kebutuhan perlu biaya melalui pekerjaan, sehingga secara sederhana kesempatan kerja dimaksud adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan pekerjaan di masyarakat, “[28][29]”.

Persoalan kebutuhan dasar, sosialisasi diri, mencari peluang kerja dan pengembangan bisnis telah menjadi bagian dari motivasi urbanisasi. Tentu keadaan ini akan menyedaki wilayah yang menjadi tujuan urbanisasi.

### **Dampak Urbanisasi**

Populasi dalam kondisi seimbang dengan daya dukungnya, akan menjadi modal yang kuat dalam suatu pembangunan wilayah atau kota, “[30]”. Populasi akan berfungsi sebagai pelaksana sekaligus sebagai konsumen dari pembangunan itu. Di pulau Batam kepadatan penduduk termasuk yang tinggi, (UU 56/1960) dan sumber utamanya adalah urbanisasi. Urbanisasi terjadi karena pada umumnya masyarakat lebih banyak ingin tinggal di kota atas berbagai pertimbangan, “[31][32][33]”, terutama kebutuhan lowongan pekerjaan dan bisnis.

Pengembangan kemajuan suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh populasi sebagai pertimbangan daya dukung, “[34]” digunakan sebagai sumber masukan sebenarnya adalah merupakan modal yang baik. Kemajuan itu akan sukses jika proses pengembangan yang dilaksanakan dapat diterima oleh lingkungan sosial dan iklim ekonomi dalam sosial masyarakat, “[35]”. Populasi sendiri dominan dipengaruhi oleh tingkat urbanisasi dimana langsung mempengaruhi tingkat pergerakan sebagai sumber kerumunan, “[36][37][38][39]”, oleh pergerakan dengan dan tanpa kendaraan dan jasa ekologi semakin terkuras penyebab turunnya daya dukung lingkungan, “[40][41]”.

Perubahan populasi berhubungan dengan pertumbuhan wilayah perkotaan sehingga membutuhkan kebijakan yang baik untuk dapat mengendalikannya, “[42]”, dimana proses urbanisasi secara implisit memasukkan karakter budaya pada wilayahnya, berkembang secara horizontal mengkonsumsi wilayah luas per kapita sehingga menjadi lebih padat, “[43]”, oleh sebab itu jika kebijakan pembangunan wilayah perkotaan yang terintegrasi kurang baik maka akan mengakibatkan pertumbuhan tidak terkendali, yurisdiksi dari otoritas pengelola lahan bisa tumpang tindih dan kontrol bangunan tidak efektif selanjutnya akan semakin mengganggu pembangunan, “[44]”.

Wilayah tujuan urbanisasi yang menyebabkan tingkat kepadatan menjadi tinggi dan pembangunan cenderung mengalami penurunan sekaligus menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga menurun, “[44][45]”. Wilayah tujuan mayoritas dari urbanisasi adalah merupakan pusat

industri atau ekonomi, “[33][46]”, sesuai maksud tujuan melakukan urbanisasi untuk menaikkan kualitas hidup.

Dalam kaitannya lingkungan hidup, urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi, industri mempunyai hubungan, saling terkait, “[46]” berpartisipasi dalam meningkatkan pencemaran lingkungan, “[41]”. Dari pencemaran lingkungan terus berlanjut sampai dampak pemanasan global, “[47]” dan menjadi penghalang pembangunan.

Uraian di atas ini memberi indikasi kuat adanya pengaruh urbanisasi terhadap pengembangan wilayah. Pengaruh dimaksud dapat berdampak baik juga berdampak buruk yang menjadi gangguan pembangunan. Laju urbanisasi akan secara langsung menimbulkan kepadatan penduduk berdampak kepada pencemaran lingkungan, kerentanan sosial ditambah kerawanan serta tidak terlaksananya rencana pembangunan, “[48]”.

### **Pengendalian Urbanisasi**

Motivasi orang datang terutama terkait dengan kebutuhan hidup, sehingga manusia selalu berusaha mencari tempat dimana mereka mampu bertahan atau meningkatkan taraf hidup, “[49][50]”, sehingga dimana wilayah atau tempat yang dapat memenuhi syarat tersebut akan terus menerus didatangi oleh umat manusia.

Semakin banyak datang ke suatu wilayah akan semakin membuat berkurang daya dukung wilayah tersebut yang pada titik tertentu akan tidak mampu menampung lagi akibat kapasitas yang terbatas, “[51]”, dan atau kapasitas daya dukung justru semakin berkurang dimana jika kondisi ini tidak dapat dikendalikan akan berakibat tidak baik.

Beberapa cara penanggulangan urbanisasi dapat dilakukan sebagai berikut:

- Pembuatan Rencana Induk Wilayah yang selalu *update*, mampu menjawab setia perubahan, termasuk kehadiran kaum urbanisasi, “[52][53][54]”
- Penyebaran pusat kegiatan ekonomi atau industri yang menjadi stimulan urbanisasi sehingga tidak menumpuk pada pusat tertentu saja.”[55][56][57]”
- Pemerintah harus menyiapkan aturan tentang migrasi dengan persyaratan yang memadai, “[58][59][60]”

Dengan upaya seperti itu maka ekosistem perkotaan akan dikembangkan mengikuti kebutuhan yang wajar, efisien, mengikuti tren masa terkini untuk dapat memanfaatkan urbanisasi berkelanjutan, “[61][62][63]” Mengendalikan laju ekspansi perkotaan sesuai kebutuhan, mensinergikan pembangunan perkotaan dan pedesaan atas dasar saling menguatkan, “[64][65][66]” yang dimulai dari merumuskan strategi pembangunan perkotaan berbasis bukti, dan memastikan standar hidup permukiman perkotaan adalah masalah utama dalam urbanisasi berkelanjutan, “[67][68][69][70]”.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam keadaan seimbang antara populasi dan sumberdaya alam maka populasi adalah kekuatan dalam melaksanakan pembangunan.

Urbanisasi secara umum akan mengurangi kemampuan wilayah dalam menyediakan sumber daya dalam mendukung kebutuhan populasi, sehingga dapat mengganggu keseimbangan termasuk pada akhirnya berdampak terhadap gangguan pembangunan.

Motivasi urbanisasi suatu fenomena umum yang berlangsung di berbagai wilayah di dunia, termasuk ke pulau Batam dengan tujuan untuk mencari penghidupan yang baru dan lebih layak.

Pengendalian penduduk di pulau Batam melalui Peraturan Daerah dikalahkan oleh motivasi masyarakat Indonesia melakukan urbanisasi demi mencari kehidupan masa depan yang lebih layak.

Pertumbuhan penduduk di Batam dalam kurun 2010-2019 berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi

Makalah ini menyarankan agar setiap kebijakan pembangunan sebaiknya dikaji secara lebih mendalam, sehingga lebih mempertimbangkan keseimbangan terhadap ketersediaan daya

dukung alam serta diikuti pengawasan pengelola yang lebih ketat untuk menghindari gangguan pembangunan yang lebih serius.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pred, A. (2017). City-systems in advanced economies: past growth, present processes and future development options. Routledge.
- [2] Ernst, E., Merola, R., & Samaan, D. (2019). Economics of artificial intelligence: Implications for the future of work. *IZA Journal of Labor Policy*, 9(1).
- [3] Chen, M., Liu, W., & Lu, D. (2016). Challenges and the way forward in China's new-type urbanization. *Land use policy*, 55, 334-339.
- [4] Drakakis-Smith, D. (2012). Urbanisation, housing and the development process. Routledge.
- [5] Lichter, D. T., & Ziliak, J. P. (2017). The rural-urban interface: New patterns of spatial interdependence and inequality in America. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 672(1), 6-25.
- [6] Golding, S. A., & Winkler, R. L. (2020). Tracking urbanization and exurbs: Migration across the rural-urban continuum, 1990-2016. *Population research and policy review*, 39(5), 835-859.
- [7] Turok, I., & McGranahan, G. (2013). Urbanization and economic growth: the arguments and evidence for Africa and Asia. *Environment and Urbanization*, 25(2), 465-482.
- [8] Tannerfeldt, G., & Ljung, P. (2012). More Urban Less Poor: An introduction to urban development and management. Routledge.
- [9] Piróg, D. (2014). Do geography degree programmes facilitate a smooth transition to the job market? Reflections of working and job-seeking graduates in Poland. *Journal of Geography in Higher Education*, 38(2), 155-174.
- [10] Flap, H., & Boxman, E. (2017). Getting started: The influence of social capital on the start of the occupational career. In *Social capital* (pp. 159-181). Routledge.
- [11] Siagian, Sondang P. "Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, Stateginya." Jakarta: Bumi Aksara. Subrata Sumadi (2012).
- [12] Spring, J. (2014). How educational ideologies are shaping global society: Intergovernmental organizations, NGOs, and the decline of the nation-state. Routledge.
- [13] Sachs, J. D. (2012). From millennium development goals to sustainable development goals. *The lancet*, 379(9832), 2206-2211.
- [14] Mills, E. S., & Song, B. N. (2020). Urbanization and urban problems. *brill.com*. <https://brill.com/view/title/57811>
- [15] Rana, I. A., & Bhatti, S. S. (2018). Lahore, Pakistan-Urbanization challenges and opportunities. *Cities*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0264275117304833>
- [16] Namyślak, B. (2020). Barriers to the development of creative clusters in Poland. *Regional Studies*, *Regional Science*. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/21681376.2020.1814853>
- [17] Liu, Huimei, and Gordon J. Walker. "The effects of urbanization, motivation, and constraint on Chinese people's leisure-time physical activity." *Leisure Sciences* 37.5 (2015): 458-478.
- [18] Sahoo, M., & Sethi, N. (2020). Impact of industrialization, urbanization, and financial development on energy consumption: Empirical evidence from India. *Journal of public affairs*, 20(3), e2089.
- [19] Ahmed, Z., Asghar, M. M., Malik, M. N., & Nawaz, K. (2020). Moving towards a sustainable environment: the dynamic linkage between natural resources, human capital,

- urbanization, economic growth, and ecological footprint in China. *Resources Policy*, 67, 101677.
- [20] Zhang, Y. J., Liu, Z., Zhang, H., & Tan, T. D. (2014). The impact of economic growth, industrial structure and urbanization on carbon emission intensity in China. *Natural Hazards*, 73(2), 579-595.
- [21] Li, Y., Jia, L., Wu, W., Yan, J., & Liu, Y. (2018). Urbanization for rural sustainability—Rethinking China’s urbanization strategy *Journal of Cleaner Production*<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0959652617332675>
- [22] Jiang, L., & O’Neill, B. C. (2017). Global urbanization projections for the Shared Socioeconomic Pathways. *Global Environmental Change*.<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0959378015000394>
- [23] Wagner, D. (2019). *Checkerboard square: Culture and resistance in a homeless community*. Routledge.
- [24] Stroh, D. P. (2015). *Systems thinking for social change: A practical guide to solving complex problems, avoiding unintended consequences, and achieving lasting results*. Chelsea Green Publishing.
- [25] Glover, Troy D. "All the lonely people: Social isolation and the promise and pitfalls of leisure." *Leisure Sciences* 40.1-2 (2018): 25-35.
- [26] Hawkins, J.L.; Mercer, J.; Thirlaway, K.J.; Clayton, D.A. “Doing” gardening and “being” at the allotment site: Exploring the benefits of allotment gardening for stress reduction and healthy aging. *Ecopsychology* 2013, 5, 110–125. [CrossRef]
- [27] Mudu, Pierpaolo, and Alessia Marini. "Radical urban horticulture for food autonomy: Beyond the community gardens experience." *Antipode* 50.2 (2018): 549-573.
- [28] Malik, M. E., Danish, R. Q., & Munir, Y. (2011). Employee ’ s Turnover Intentions : Is this HR Failure or Employee’s better employment opportunity? 2011 International Conference on Innovation, Management and Service, 14, 326–331.
- [29] Jedwab, R., & Vollrath, D. (2015). Urbanization without growth in historical perspective. *Explorations in Economic History*.  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0014498315000388>
- [30] Chan, K. W. (2014). China’s urbanization 2020: a new blueprint and direction. *Eurasian Geography and Economics*.  
<https://rsa.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/15387216.2014.925410>
- [31] Ritchie, H., & Roser, M. (2018). Urbanization. In *Our world in data*. ourworldindata.org.  
[https://ourworldindata.org/urbanization?fbclid=IwAR1g1kuapSWM-do3UxigkoqzCUAsqBTFdpLW\\_IXOCSMHTDdCIS2c2RyUNnc](https://ourworldindata.org/urbanization?fbclid=IwAR1g1kuapSWM-do3UxigkoqzCUAsqBTFdpLW_IXOCSMHTDdCIS2c2RyUNnc)
- [32] Uttara, S., Bhuvandas, N., & Aggarwal, V. (2012). Impacts of urbanization on environment. *International Journal of Research in Engineering and Applied Sciences*, 2(2), 1637-1645.
- [33] Gollin, D., Jedwab, R., & Vollrath, D. (2016). Urbanization with and without industrialization. *Journal of Economic Growth*, 21(1), 35-70.
- [34] Chwiłkowska-Kubala, A., & Huderek-Glapska, S. (2020). The sources of barriers to airport development: A dynamic capabilities perspective. *Research in Transportation*  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2210539520301243>
- [35] Kachniewska, M. (2020). Factors and barriers to the development of smart urban mobility-the perspective of Polish medium-sized cities. *depot.ceon.pl*.  
<https://depot.ceon.pl/handle/123456789/19062>
- [36] Argüeso, D., Evans, J. P., Fita, L., & Bormann, K. J. (2014). Temperature response to future urbanization and climate change. *Climate Dynamics*.  
<https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s00382-013-1789-6.pdf>





- [37] Fang, C., & Yu, D. (2016). China's new urbanization. Berlin and Beijing: Springer. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/978-3-662-49448-6.pdf>
- [38] Kasman, A., & Duman, Y. S. (2015). CO2 emissions, economic growth, energy consumption, trade and urbanization in new EU member and candidate countries: a panel data analysis. *Economic Modelling*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0264999314003770>
- [39] Shahbaz, M., Loganathan, N., Muzaffar, A. T., & ... (2016). How urbanization affects CO2 emissions in Malaysia? The application of STIRPAT model. ... and Sustainable Energy .... <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1364032115014793>
- [40] Du, Y., Wan, Q., Liu, H., Liu, H., Kapsar, K., & Peng, J. (2019). How does urbanization influence PM2.5 concentrations? Perspective of spillover effect of multi-dimensional urbanization impact. *Journal of Cleaner ...* <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0959652619306225>
- [41] Peng, J., Tian, L., Liu, Y., Zhao, M., & Wu, J. (2017). Ecosystem services response to urbanization in metropolitan areas: Thresholds identification. *Science of the Total Environment*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S004896971731639X>
- [42] Kirkby, R. J. R. (2018). Urbanization in China: town and country in a developing economy 1949-2000 AD. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Xe1GDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT12&dq=urbanization&ots=jh5t84bhxT&sig=BOek6ctWkLfXhUdSrR8n2SPIULg>
- [43] Bounoua, L., Nigro, J., Zhang, P., Thome, K., & Lachir, A. (2018). Mapping urbanization in the United States from 2001 to 2011. *Applied Geography*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0143622817302643>
- [44] Kasman, A., & Duman, Y. S. (2015). CO2 emissions, economic growth, energy consumption, trade and urbanization in new EU member and candidate countries: a panel data analysis. *Economic modelling*, 44, 97-103.
- [45] Liddle, B. (2017). Urbanization and inequality/poverty. *Urban Science*. <https://www.mdpi.com/2413-8851/1/4/35>
- [46] Liang, W., & Yang, M. (2019). Urbanization, economic growth and environmental pollution: Evidence from China. *Sustainable Computing: Informatics and Systems*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2210537918301598>
- [47] Bounoua, L., Zhang, P., Mostovoy, G., & ... (2015). Impact of urbanization on US surface climate. *Environmental ...* <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1748-9326/10/8/084010/meta>
- [48] Al Jarah, S. H., Zhou, B., Abdullah, R. J., Lu, Y., & Yu, W. (2019). Urbanization and urban sprawl issues in city structure: A case of the Sulaymaniah Iraqi Kurdistan region. *Sustainability (Switzerland)*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/su11020485>
- [49] Grahn, P., & Stigsdotter, U. K. (2010). The relation between perceived sensory dimensions of urban green space and stress restoration. *Landscape and urban planning*, 94(3-4), 264-275.
- [50] Maslow, A. H. (2019). A theory of human motivation. General Press.
- [51] Rees, W. E. (2018). Ecological footprints and appropriated carrying capacity: what urban economics leaves out (pp. 285-297). Routledge.
- [52] Chadwick, G. (2013). A systems view of planning: towards a theory of the urban and regional planning process. Elsevier.
- [53] Fang, C., & Yu, D. (2016). China's new urbanization. Berlin and Beijing: Springer.
- [54] Merrifield, A. (2013). The politics of the encounter: Urban theory and protest under planetary urbanization (Vol. 19). University of Georgia Press.



- [55] Abidin, H. Z., Andreas, H., Gumilar, I., Fukuda, Y., Pohan, Y. E., & Deguchi, T. (2011). Land subsidence of Jakarta (Indonesia) and its relation with urban development. *Natural hazards*, 59(3), 1753-1771.
- [56] Henderson, J. V. (2010). Cities and development. *Journal of regional science*, 50(1), 515-540.
- [57] Aliyu, A. A., & Amadu, L. (2017). Urbanization, cities, and health: the challenges to Nigeria—a review. *Annals of African medicine*, 16(4), 149.
- [58] Kalhan, A. (2010). Rethinking immigration detention. *Colum. L. Rev. Sidebar*, 110, 42.
- [59] Warner, K. (2010). Global environmental change and migration: Governance challenges. *Global environmental change*, 20(3), 402-413.
- [60] Ruhs, M., & Anderson, B. (Eds.). (2012). *Who needs migrant workers?: labour shortages, immigration, and public policy*. Oxford University Press.
- [61] Mersal, A. (2016). Sustainable urban futures: Environmental planning for sustainable urban development. *Procedia Environmental Sciences*, 34, 49-61.
- [62] Yang, B., Xu, T., & Shi, L. (2017). Analysis on sustainable urban development levels and trends in China's cities. *Journal of Cleaner Production*, 141, 868-880.
- [63] Zhang, D., Xu, J., Zhang, Y., Wang, J., He, S., & Zhou, X. (2020). Study on sustainable urbanization literature based on Web of Science, scopus, and China national knowledge infrastructure: A scientometric analysis in CiteSpace. *Journal of cleaner production*, 264, 121537.
- [64] Schatz, J., & Kucharik, C. J. (2015). Urban climate effects on extreme temperatures in Madison, Wisconsin. *US Environmental Research Letters*, 10(9), 094024.
- [65] Chitale, P. N. (2018). Escalating Rural Urban Linkages-An Overview of Policy Framework. *International Journal of Engineering Research*, 7(special2), 195-197.
- [66] Rumkel, L., Sam, B., & Umanailo, M. C. B. (2019). Village head partnership, village consultative body and customary institution in village development. *Int. J. Sci. Technol. Res*, 8(8), 1058-1063.
- [67] Gubler, D. J. (2011). Dengue, urbanization and globalization: the unholy trinity of the 21st century. *Tropical medicine and health*, 39(4SUPPLEMENT), S3-S11
- [68] Rana, M., & Parves, M. (2011). Urbanization and sustainability: challenges and strategies for sustainable urban development in Bangladesh. *Environment, Development and Sustainability*, 13(1), 237-256.
- [69] Zhang, D., Xu, J., Zhang, Y., Wang, J., He, S., & Zhou, X. (2020). Study on sustainable urbanization literature based on Web of Science, scopus, and China national knowledge infrastructure: A scientometric analysis in CiteSpace. *Journal of cleaner production*, 264, 121537.
- [70] De Roo, G., & Miller, D. (Eds.). (2019). *Compact cities and sustainable urban development: A critical assessment of policies and plans from an international perspective*. Routledge.